



MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN PENTINGNYA ILMU TENTANG PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 MENUJU MASYARAKAT CERDAS DAN SEHAT DI DESA HUTA RAJA KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL

Akhrif Yahsya

STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia

Email: akhrifyahsya@stain-madina.ac.id

Abstrak

Sejak ditetapkannya sebagai bencana nasional, penanganan serta tindakan preventif untuk mencegah penyebaran covid-19 sangatlah urgen. Pemerintah dalam hal ini presiden sudah menekankan kepada seluruh pihak untuk waspada dan selalu menerapkan pola hidup sehat, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan penularan virus covid-19. Bahkan dalam surat edaran nomor 8 tahun 2020 tentang desa tanggap covid-19 dan penegasan padat karya tunai desa, pemerintah menegaskan untuk membentuk relawan desa untuk mencegah penularan virus covid-19 khususnya di desa-desa. Sayangnya banyak desa yang abai tentang tindakan preventif untuk mencegah penyebaran covid-19, khusus desa Huta Raja Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karenanya pengabdian masyarakat ini dilaksanakan adalah manifestasi dari tujuan pemerintah untuk memberikan penyuluhan serta sosialisasi tentang pencegahan virus covid-19 di Desa Huta Raja. Pengabdian ini melibatkan seluruh mahasiswa, aparat desa dan seluruh komponen masyarakat. Dalam awal melakukan kegiatan segala planning dan perencanaan dibuat dan dimusyawarhkan bersama aparat desa dan selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang tindakan pencegahan yang dilakukan sebagai pemberdayaan masyarakat untuk mengantisipasi penyebaran covid-19. Kegiatan ini cukup berhasil karena sebelum dilakukannya kegiatan ini, banyak masyarakat yang tidak mengindahkan untuk mencuci tangan, memakai masker dan juga jaga jarak. Namun setelah dilakukan sosialisasi dan kegiatan penyuluhan ini banyak masyarakat yang telah berubah dan mau melaksanakan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus covid-19.

Kata Kunci: virus covid-19, tindakan preventif, penyuluhan dan sosialisasi

Abstract

Since it was declared a national disaster, handling and preventive measures to prevent the spread of Covid-19 are very urgent. The government, in this case the president, has emphasized all parties to be vigilant and always adopt a healthy lifestyle, especially those related to preventing the transmission of the Covid-19 virus. Even in circular number 8 of 2020 concerning the response to covid-19 villages and the affirmation of village cash labor, the government emphasized to form village volunteers to prevent transmission of the covid-19 virus, especially in villages. Unfortunately, many villages have neglected to take preventive measures to prevent the spread of Covid-19, specifically Huta Raja Village, Ranto Baik District, Mandailing Natal Regency. Therefore this community service carried out is a manifestation of the government's goal to provide counseling and socialization about the prevention of the Covid-19 virus in Huta Raja Village. This service involves all students, village officials and all components of society. In the beginning of carrying out all planning and planning activities were made and discussed together with village officials and then counseling and outreach activities were carried out on preventive measures to be taken as community empowerment to anticipate the spread of covid-19. This activity was quite successful because prior to this activity,



many people did not pay attention to washing their hands, wearing masks and also keeping their distance. However, after socialization and outreach activities, many people have changed and want to implement health protocols to prevent the spread of the Covid-19 virus.

Keywords: covid-19 virus, preventive measures, concealing and socialization

PENDAHULUAN

Desa Huta Raja merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat Desa Huta Raja umumnya beragama Islam dan masih menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi yaitu bahasa Mandailing. Sebagian besar pendapatan masyarakat di desa tersebut berasal dari perkebunan. Rata-rata masyarakatnya merupakan petani yang mendapat penghasilan dari kelapa sawit, karet, padi dan kacang tanah.

Desa Huta Raja memiliki luas area sebesar 150 ha yang sebagian besar wilayahnya ditanami oleh perkebunan, persawahan dan pemukiman masyarakat. Adapun lembaga pendidikan yang ada di desa tersebut hanya sebatas Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Sedang lembaga pendidikan untuk jenjang menengah pertama dan atas (SMP dan SMA) belum ada. Sehingga untuk melanjutkan ke pendidikan menengah pertama masyarakat di desa tersebut harus pergi ke luar desa. Walaupun di desa tersebut belum ada sekolah SMP dan SMA namun rata-rata masyarakat di desa Huta Raja mayoritas merupakan tamatan dari SMA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat di desa tersebut sudah cukup baik.

Walaupun sebagian besar masyarakat di desa Huta Raja sudah memiliki pendidikan yang cukup, namun hal tersebut tidak selaras dari perilaku masyarakat yang terkesan abai dengan instruksi-instruksi yang berkaitan dengan pencegahan virus corona di desa tersebut.

Sebagaimana diketahui sejak tanggal 14 Maret 2020, presiden melalui Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Doni Monardo di gedung BNPB telah menetapkan wabah virus corona atau covid-19 sebagai Bencana Nasional. (sumber: <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id>)

Seiring ditetapkannya sebagai bencana nasional, maka pemerintah bekerjasama dengan para dokter menulis pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19) sebagai langkah konkrit untuk mencegah penyebaran virus di masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor.



2. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut.
3. Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan tangan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah.
4. Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker.
5. Menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Langkah yang telah dipaparkan di atas seharusnya menjadi acuan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya baik di dalam rumah maupun di tengah-tengah komunitas sosial. Namun sebagaimana yang penulis amati, banyak dari masyarakat tidak menerapkan langkah-langkah pencegahan sebagaimana yang telah dibuat oleh pemerintah bersama para dokter. Hal ini terlihat dari banyak masyarakat yang tidak mengindahkan himbuan untuk jaga jarak sebagaimana yang terlihat di pusat pasar serta banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas sosial. Padahal dengan menggunakan masker serta melakukan jarak jarak resiko penularan virus covid-19 yang disebarkan melalui jalur udara atau percikan dapat dicegah sehingga penularan covid-19 sebagai bencana nasional dapat diminimalisir dan dikendalikan penyebarannya.

Walaupun Provinsi Sumatera ditetapkan sebagai zona hijau/tidak terdampak kasus penyebaran virus covid-19 (sumber: <http://news.detik.com>), pencegahan dan pengetahuan tentang keberadaan virus covid-19 dirasa perlu untuk mencegah penyebaran covid-19 lebih meluas masuk ke daerah-daerah.

Berlandaskan masalah tersebut, maka penulis bersama dengan para mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) melaksanakan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan sosialisasi akan pentingnya ilmu dan pengetahuan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 di Desa Huta Raja Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan serta mensosialisasikan akan pentingnya pengetahuan untuk mencegah penyebaran covid-19. Dengan kegiatan ini diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencuci tangan, memakai masker dan melakukan pembatasan jarak dapat dilakukan di tengah-tengah kegiatan masyarakat yang selama ini terkesan abai terhadap perilaku-perilaku untuk mencegah penyebaran covid-19. Walaupun

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 14 Juli s/d 27 Agustus 2020 dengan menggunakan metode *community development* atau pengembangan masyarakat. Metode pengembangan masyarakat ini adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian sehingga diharapkan individu, kelompok atau masyarakat bisa mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memelihara dan melindungi diri mereka (*self reliance*) dalam mencegah penyebaran covid-19.

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang berada di desa Huta Raja Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini bertepatan dengan desa di mana mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan

Sedangkan bentuk kegiatan ini adalah berupa penyuluhan serta sosialisasi untuk memberikan pemahaman akan pentingnya mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak guna mencegah penyebaran covid-19.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara *offline* mengingat sebagaimana yang telah dipaparkan di pendahuluan bahwa Provinsi Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Mandailing Natal masuk zona hijau untuk paparan penyebaran virus covid-19. Walaupun masuk zona hijau tindakan-tindakan pencegahan dan preventif untuk penyebaran virus covid-19 harus ditanamkan ke masyarakat gunaantisipasi penyebaran covid-19 yang semakin menyebar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini berdampak positif pada perubahan masyarakat yang biasanya abai terhadap pencegahan penyebaran covid-19 kini mulai mengerti dan paham bahwa tindakan pencegahan terhadap penyebaran virus covid-19 harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun dalam interaksi sosial di masyarakat. Dalam upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat, pengabdian ini tentunya bekerja sama dengan perangkat desa agar hasil yang diharapkan lebih maksimal dan dapat berjalan secara terus-menerus karena perangkat desa juga merupakan pelaksana tugas untuk mencegah dan melakukan tindakan preventif terhadap penyebaran covid-19. Hal ini tentunya sejalan dengan arahan presiden bahwa kepala desa dan perangkatnya harus disiapkan untuk menghadapi kedaruratan kesehatan masyarakat.

Dalam surat edaran nomor 8 tahun 2020 tentang desa tanggap covid-19 dan penegasan padat karya tunai desa terlihat jelas bahwa desa harus membentuk relawan



desa dengan struktur kepala desa sebagai ketuanya. Adapun tugas relawan desa untuk melawan covid-19 adalah:

- a. Melakukan pencegahan melalui langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Melakukan edukasi melalui sosialisasi yang tepat dengan menjelaskan perihal informasi terkait dengan covid-19, baik gejala, cara penularan, maupun langkah-langkah pencegahannya.
 - 2) Mendata penduduk rentan sakit, seperti orang tua, balita, serta orang memiliki penyakit menahun, penyakit tetap dan penyakit kronis lainnya.
 - 3) Mengidentifikasi fasilitas-fasilitas desa yang bisa dijadikan sebagai ruang isolasi.
 - 4) Melakukan penyemprotan disinfektan dan menyediakan cairan pembersih dengan (*hand sanitizer*) di tempat umum seperti balai desa.
 - 5) Menyediakan alat kesehatan untuk deteksi dini, perlindungan, serta pencegahan penyebaran wabah dan penularan covid-19.
 - 6) Menyediakan informasi penting terkait dengan penanganan covid-19, seperti nomor telepon rumah sakit rujukan, nomor telepon ambulan, dan lain-lain.
 - 7) Melakukan deteksi dini penyebaran covid-19, dengan memantau masyarakat melalui:
 1. Pencatatan tamu yang masuk ke desa;
 2. Pencatatan keluar masuknya warga desa setempat ke daerah lain;
 3. Pendataan warga desa yang baru datang dari rantau, seperti buruh migran atau warga yang bekerja di kota-kota besar; dan
 4. Pemantauan perkembangan Orang Dalam Pantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pantauan (PDP) covid-19.
 - 8) Memastikan tidak ada kegiatan warga berkumpul dan/atau kerumunan banyak orang, seperti pengajian, pernikahan, tontonan atau hiburan massa, dan hajatan atau kegiatan serupa lainnya.
- b. Melakukan penanganan terhadap warga desa korban covid-19 melalui langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Bekerja sama dengan rumah sakit rujukan atau puskesmas setempat..
 - 2) Penyiapan ruang isolasi di desa.
 - 3) Merekomendasikan kepada warga yang pulang dari daerah terdampak covid-19 untuk melakukan isolasi diri.
 - 4) Membantu menyiapkan logistic kepada warga yang masuk ruang isolasi.

- 5) Menghubungi petugas medis dan/atau badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk langkah atau tindak lanjut berikutnya terhadap warga yang masuk ruang isolasi.
- c. Senantiasa melakukan koordinasi secara intensif dengan pemerintah kabupaten/kota cq Dinas Kesehatan dan/atau Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa atau sebutan lain serta BPBD.

Surat edaran tersebut tentunya selaras dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini dan langkah untuk menggandeng perangkat desa adalah manifestasi tujuan dari pemerintah untuk lebih menggalakkan perangkat desa dalam melakukan tindakan preventif penyebaran covid-19.

Sebagai langkah awal tentunya penulis bersama dengan perangkat desa melakukan planning serta perencanaan tentang apa kegiatan yang akan dilakukan selama proses pengabdian masyarakat berlangsung di desa Huta Raja. Menurut Turner dan Hulme (1997), perencanaan merupakan proses modernisasi perubahan menyeluruh dari masyarakat tradisional atau pra-modern ke bentuk penguasaan teknologi dan perubahan organisasi sosial masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan stabilitas politik sebagaimana yang terjadi di dunia barat. Proses perencanaan berdasarkan pendapat dari Berry (1993) dalam Mahi dan Trigunarso (2017) meliputi tujuh tahap berikut:

1. Diagnosis masalah
2. Perumusan tujuan
3. Proyeksi dan perkiraan
4. Pengembangan alternative
5. Analisis kelayakan
6. Evaluasi
7. Implementasi



Foto Bersama Perangkat Desa, Desa Huta Raja Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal



Setelah dibuat planning dan perencanaan, selanjutnya adalah langkah konkrit dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan covid-19 yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan serta sosialisasi pencegahan penyebaran covid 19 di desa Huta Raja.

Penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. (Licue, 2005). Inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. (Margono, 2000). Memberdayakan adalah sebuah proses untuk memberi daya kepada mereka yang tidak memiliki daya atau sebuah usaha mengembangkan daya yang sudah ada agar lebih bermanfaat dan menjadi tepat guna terhadap masyarakat yang bersangkutan. Dalam proses pemberdayaan mengandung pengertian bahwa pemberdayaan ditujukan untuk membentuk masyarakat madani (yang beradab) dan mandiri dengan pengertian dapat mengambil keputusan (yang terbaik) bagi kesejahteraannya.

Pemberian penyuluhan serta sosialisasi tentang pencegahan penyebaran covid-19 dibagi berdasarkan kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Adapun nama-nama serta jumlah orang yang diberikan penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Pemberi Penyuluhan	Status	Jumlah Orang yang Diberikan Penyuluhan
1	Ilham Sukri	Mahasiswa	15 orang
2	Muhammad Ali Kurdi	Mahasiswa	13 orang
3	Donna Fitri Amanda	Mahasiswa	16 orang
4	Nur Habibah	Mahasiswa	15 orang
5	Nur Ainun	Mahasiswa	17 orang
6	Nur Syamsiyah	Mahasiswa	15 orang

Sumber: diolah peneliti, 2020

Dalam buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan covid-19 adalah sebagai upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah covid-19. Pemberdayaan masyarakat dalam covid-19 dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pendataan kesehatan warga di RT/RW/Desa
2. Cari kemungkinan faktor penyebab penularan covid-19 dan potensi wilayah
3. Musyawarah masyarakat RT/RW/Desa
4. Menyusun rencana kegiatan di masyarakat
5. Pelaksanaan kegiatan
6. Keberlangsungan kegiatan



*Gambar Siklus Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid 19
 Sumber: Buku Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa*

Edukasi melalui penyuluhan dan sosialisasi terbukti efektif mendorong masyarakat untuk senantiasa mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak selama interaksi sosial terjadi di tengah masyarakat.

Selain memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya melakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran covid-19, kegiatan ini juga merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat berkontribusi positif terhadap kegiatan kemasyarakatan. Tentu saja mahasiswa yang melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentunya harus menguasai materi yang berkaitan dengan tindak preventif terhadap penyebaran virus covid-19 serta mereka terlebih dahulu harus dapat memberi contoh yang baik kepada masyarakat akan pentingnya mencuci tangan, memakai masker serta menjaga jarak saat melakukan interaksi sosial.

KESIMPULAN

Provinsi Sumatera Utara khususnya Desa Huta Raja Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal merupakan daerah yang merupakan zona hijau yakni daerah yang tidak dijumpainya kasus virus covid-19. Hal ini membuat masyarakatnya terkesan abai terhadap tindakan preventif serta pencegahan terhadap penyebaran virus covid-19. Maka dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan serta sosialisasi akan pentingnya ilmu dan pengetahuan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 di Desa Huta Raja Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal ini masyarakat sudah mulai waspada sehingga sekarang ini masyarakat sudah mulai melaksanakan pola kegiatan yang sesuai dengan protokol kesehatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat dan perangkat desa yang berada di Desa Huta Raja Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karenanya ucapan terima kasih tentunya ditujukan kepada aparat desa dalam hal ini Kepala Desa beserta jajarannya dan juga masyarakat desa Huta Raja. Selanjutnya kepada ketua P3M STAIN MADINA yang mewakili Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Dan tak lupa tentunya kepada mahasiswa PPL Tahun Ajaran 2019-2020 sebagai garda terdepan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.



REFERENSI

Kementerian Republik Indonesia, Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa

Mahi, Ali Kabul, Trigunarso, Sri Indra. (2017), *Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori & Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setiana, Lucie. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia

Slamet, Margono. (2000). *Penyuluhan Pembangunan*, Institut Pertanian Bogor.

Surat Edaran Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa

Turner, M. & Hulme, D. (1997), *Governance, Administration, and Development: Making The State Work*, Houndmills: Macmillan.

<http://sehatnegeriku.kemkes.go.id>

<http://news.detik.com>